

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PENGAWASAN KEUANGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WAY TUBA”

Ahmad Jaenudin¹, Suroto²

Universitas Sebelas Maret

1. Ahmadjaenudin4793@gmail.com 2. surotokarisma@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan sekolah sangat penting dilakukan untuk mengklasifikasi kebutuhan sekolah. Adanya pengelolaan keuangan yang jelas dan sesuai akan berpengaruh terhadap operasional sekolah dan pendidikan di sekolah tersebut. Pengawasan pengelolaan keuangan perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan dan untuk mengetahui bagaimana pengawasan dalam pengelolaan keuangannya. Pengumpulan data berupa hasil observasi dan wawancara pada beberapa pimpinan sekolah dasar negeri se-kecamatan way tuba. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dalam menjalankan rencana anggaran sudah berjalan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa rencana kegiatan yang terealisasi sesuai dengan harapan yaitu transparan, akuntabel, efektif dan efisien. Selain itu, pengawasan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik. Sinergi antara pihak sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik untuk membangun.

Kata Kunci: Keuangan, Pengawasan, Pengelolaan, Sekolah

The financial management of the school is very important to classifying the needs of the school. The existence of a clear end of the financial management and appropriate will affect school operations and education at the school. Supervision of financial management needs to be done to minimize errors that may occur. The purpose of this article is to determine how financial management is applied and for knowing how to control the management of its finances. The collection of data in the form of observations and interviews at several public elementary school leaders throughout the subdistrict way tuba. The analysis shows that the financial management of the school in implementing the budget plan has been running very well. This is demonstrated by some of the action plan to be realized in accordance with the expectations that are transparent, accountable, effective and efficient. In addition, supervision of financial management goes well. The synergy between the school and the community are good for building

Keywords: Finance, Supervision, Management, School

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan manajemen keuangan pada setiap instansi atau lembaga baik pendidikan maupun non-pendidikan sangat perlu dilakukan untuk mengatur aktivitas kinerja. Pengelolaan dalam lembaga pendidikan meliputi banyak aspek, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan

(2011: 2) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan: asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan.

Manajemen keuangan sekolah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh suatu sekolah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang profesional dan jujur. Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung pada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah dan julukan sekolah. Pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, pengelolaan keuangannya pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, bahkan mungkin sangat besar, tentu saja pengelolaan keuangannya cenderung menjadi lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, penulis menyusun sebuah makalah yang membahas tentang pengelolaan manajemen keuangan sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan Lampung.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observatory participant* (observasi partisipatif). Observasi partisipatif dimaksudkan untuk mengamati, mendengarkan dan menelaah sebanyak mungkin aktivitas pada obyek penelitian. Dimana obyek penelitian yang diamati adalah SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Data primer berupa hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan, pengukuran yang akan dipadukan dengan data sekunder yang telah dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi masing-masing sekolah untuk mengetahui pengelolaan keuangan sekolah.

III. PEMBAHASAN

A. Pengertian Administrasi Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Menurut Depdiknas (2003) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah. Menurut Rohiat (2009: 14), manajemen sekolah adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Sedangkan Mulyasa (2003: 20) mengartikan manajemen sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Pembiayaan pendidikan hendaknya dilakukan secara efisien. Semakin efisien suatu sistem pendidikan, semakin kecil dana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Untuk itu, bila sistem keuangan sekolah dikelola secara baik akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Artinya, dengan anggaran yang tersedia, dapat mencapai tujuan

pendidikan secara produktif, efektif, efisien, dan relevan antara kebutuhan di bidang pendidikan dengan pembangunan masyarakat.

B. Prinsip-prinsip pengelolaan administrasi keuangan sekolah

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Menurut Mestry & Tom (2009: 3), pengertian pengelolaan keuangan sekolah adalah kinerja dari kebijakan manajemen terkait aspek pembiayaan sekolah dengan pencapaian efektivitas sekolah yang dibawa oleh manajemen. Sutomo (2011: 67) menjelaskan bahwa manajemen anggaran atau biaya sekolah sebagai proses yang direncanakan dan dilaksanakan serta pembinaan secara berkesinambungan terhadap biaya operasional sekolah

Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

1. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab.

3. Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai efektivitas jika lebih dalam lagi, sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness "characterized by qualitative outcomes"*. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

a. Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya:

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.

b. Dilihat dari segi hasil

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.

C. Proses Pengelolaan Keuangan di Sekolah

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan pembelajaran bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Tataran pengelolaan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kegiatan pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tata kerjanya. Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat, apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Kegiatan umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggarakannya Manajemen Operasional Sekolah.

Penyusunan rencana (*planning*) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, *line of business*, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan skill para pejabat pengelola. Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi:

1. Perencanaan anggaran
2. Strategi mencari sumber dana sekolah
3. Penggunaan keuangan sekolah
4. Pengawasan dan evaluasi anggaran
5. Pertanggungjawaban.

D. Sumber-Sumber Keuangan Sekolah

Sumber keuangan dan pembiayaan sekolah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) pemerintah pusat dan daerah yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; (2) orangtua atau peserta didik; (3) masyarakat (Suryana, 2008).

1. Dana dari Pemerintah

Dana dari pemerintah disediakan melalui jalur Anggaran Rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Dana ini lazim disebut dana rutin. Besarnya dana yang dialokasikan di dalam DIK biasanya ditentukan berdasarkan jumlah siswa kelas I, II dan III. Mata anggaran dan besarnya dana untuk masing-masing jenis pengeluaran sudah ditentukan pemerintah di dalam DIK. Pengeluaran dan pertanggungjawaban atas pemanfaatan dana rutin (DIK) harus benar-benar sesuai dengan mata anggaran tersebut. Selain DIK, pemerintah sekarang juga memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini diberikan secara berkala yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.

2. Dana dari Orang Tua Siswa

Pendanaan dari orang tua siswa ini dikenal dengan istilah iuran komite. Besarnya sumbangan dana yang harus dibayar oleh orang tua siswa ditentukan oleh rapat komite sekolah. Pada umumnya dana komite terdiri atas :

- a. Dana tetap bulan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar oleh orang tua setiap bulan selama anaknya menjadi siswa di sekolah;
- b. Dana *incidental* yang dibebankan kepada siswa baru yang biasanya hanya satu kali selama tiga tahun menjadi siswa (pembayarannya dapat diangsur);
- c. Dana sukarela yang biasanya ditawarkan kepada orang tua siswa tertentu yang dermawan dan bersedia memberikan sumbangannya secara sukarela tanpa suatu ikatan apapun.

3. Dana dari Masyarakat

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota-anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan di suatu sekolah. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud dari kepeduliannya karena merasa terpanggil untuk turut membantu kemajuan pendidikan. Dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari yayasan ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun milik swasta.

4. Dana dari Alumni

Bantuan dari para Alumni untuk membantu peningkatan mutu sekolah tidak selalu dalam bentuk uang (misalnya buku-buku, alat dan perlengkapan belajar). Namun dana yang dihimpun oleh sekolah dari para alumni merupakan sumbangan sukarela dari para alumni yang merasa terpanggil untuk turut mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan demi kemajuan dan pengembangan sekolah. Dana ini ada yang diterima langsung dari alumni, tetapi ada juga yang dihimpun melalui acara reuni atau lustrum sekolah.

5. Dana dari Peserta Kegiatan

Dana ini dipungut dari siswa sendiri atau anggota masyarakat yang menikmati pelayanan kegiatan pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler, seperti pelatihan komputer, kursus bahasa Inggris atau keterampilan lainnya.

b. Dana dari Kegiatan Wirausaha Sekolah

Ada beberapa sekolah yang mengadakan kegiatan usaha untuk mendapatkan dana. Dana ini merupakan kumpulan hasil berbagai kegiatan wirausaha sekolah yang pengelolaannya dapat dilakukan oleh staf sekolah atau para siswa misalnya koperasi, kantin sekolah, bazar tahunan, wartel, usaha fotokopi, dan lain-lain.

E. Pengelolaan Manajemen Keuangan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba yaitu melalui wawancara dengan beberapa pimpinan sekolah Bapak Samirun, S.Pd., Yuharman, S.Pd., Hendro Utomo, S.Pd., Romadhon, S.Pd., dan Ibu Hartini, S.Pd., penulis memperoleh beberapa informasi yang terkait dengan pengelolaan manajemen sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Penganggaran Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan perencanaan penganggaran modal pada SD Negeri Se-kecamatan Way Tuba bahwa hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengadakan rapat yang membahas tujuan strategis dalam jangka waktu tertentu misalnya jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Selanjutnya pihak sekolah mengadakan rapat untuk menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Rapat komite dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah, komite sekolah dan wali murid. Rapat komite membahas mengenai keberlangsungan aktivitas pembiayaan yang di susun dalam RAPBS sebagai gambaran mengenai pendapatan dan pengeluaran atau belanja sekolah dalam jangka waktu tertentu yaitu jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Perencanaan anggaran belanja sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah yang sudah di tentukan sebelumnya berdasarkan hasil rapat. Pembagian proporsi biaya tersebut untuk kebutuhan sekolah seperti sarana dan prasarana, pengembangan SDM guru, honor GTT, biaya perjalanan, biaya perawatan sekolah, pembelian bahan habis pakai, peningkatan akademik siswa, dan keperluan-keperluan lainnya terkait dengan proses belajar mengajar di kelas.

Adapun program kegiatan penggunaan dana BOS di SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba sebagai berikut.

- a. Pengembangan Kompetensi Lulusan;
- b. Pengembangan Standar Isi;
- c. Pengembangan Standar Proses;
- d. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan;

- e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah;
 - f. Pengembangan Standar Pengelolaan;
 - g. Pengembangan Standar Pembiayaan;
 - h. Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian.
2. Sumber Anggaran Biaya Pendidikan

Sumber pendapatan SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba didapatkan hanya dari BOSN (Bantuan Operasional Sekolah Nasional). Pencairan dana BOSN berlangsung setiap triwulan atau 3 bulan sekali. Untuk dana BOSN setiap siswa mendapatkan bantuan sebesar Rp 200.000, 00/triwulan disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Sedangkan untuk biaya SPP di SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba di gratiskan, tidak dipungut biaya sama sekali sesuai dengan program pemerintah yaitu setiap sekolah hanya mengelola dana yang bersumber dari BOSN terkecuali biaya dari komite yang telah melalui kesepakatan pada rapat komite. Sedangkan untuk buku paket pihak sekolah juga tidak memungut biaya dari wali murid karena sudah dianggarkan dalam RAPBS, tetapi dalam pemenuhan bahan ajar baik berupa buku paket, LKS masih kurang memenuhi kriteria yang sesuai dan pembaharuan masih lambat karena penganggaran keuangan yang tidak hanya terfokus pada pemenuhan satu item tetapi pemenuhan secara menyeluruh.
 3. Implementasi Atau Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Implementasi atau pengelolaan keuangan sekolah dialokasikan sesuai dengan RAPBS dan kebutuhan yang sudah di anggarkan sebelumnya, sedangkan jika ada biaya-biaya lain yang tidak terduga dibiayai dari dana yang belum terpakai. Namun dalam pelaksanaannya di SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba beberapa sekolah masih terdapat kendala karena penggunaan dana yang menyeluruh dan dana bantuan dari BOSN diberikan secara rutin 3 bulan sekali. Kontribusi antara kepala sekolah dan bendahara menunjukkan kerjasama yang sangat baik sehingga beberapa program kegiatan pengembangan dapat terealisasi dengan cukup baik. Meskipun semua operasional sekolah sudah dibiayai oleh dana BOS, pengembangan sarana prasarana sekolah masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan tata kelola keuangan belum terealisasi dengan baik sesuai dengan harapan mengingat kebutuhan masing-masing sekolah berbeda.
 4. Pengawasan dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan

Kegiatan Pengawasan dan pertanggungjawaban dalam pembiayaan pendidikan di SD Negeri 01 Bandar Sari dilakukan oleh kepala sekolah langsung selaku pimpinan, kemudian dari orang tua yang diwakili oleh Komite Sekolah, dari dinas UPTD karena pihak sekolah menggunakan uang pemerintah sehingga harus melaporkan SPJ kepada pemerintah. Dalam melakukan pertanggungjawaban biasanya pihak sekolah dimintai laporan oleh pemerintah pusat. Untuk laporan intern sekolah rutin yang dilakuka setiap 3 bulan sekali sebagai pertanggungjawaban. Pemeriksaan biasanya dilakukan oleh inspektorat ketika dana BOS sudah cair dan kepala sekolah langsung berhadapan dengan pemeriksa.
 5. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Pertanggungjawaban keuangan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban harus dilakukan untuk mengetahui penggunaan dana yang telah dikeluarkan karena menyangkut kepentingan (pemerintah, komite, dan wali murid). Dalam proses evaluasi dan pertanggungjawaban ada beberapa hal yang akan dibahas yaitu meliputi hal apasaja yang telah dilakukan, sesuai atau tidak dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta untuk merumuskan langkah berikutnya apabila ada yang tidak sesuai dengan rencana awal. Proses evaluasi pada SD Negeri 01 Bandar Sari dilakukan secara

rutin yang dilakukan setiap 3 bulan sekali, karena setiap akhir tahun anggaran sekolah dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran.

F. Keterkaitan antara Hasil Temuan dengan Teori

Manajemen keuangan sekolah adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan. Semua administrasi keuangan dan pertanggungjawabannya ditentukan oleh undang-undang yang ada. Pengelolaan keuangan merupakan sesuatu hal yang sangat sensitif untuk itu maka perlu dikelola secara cermat, dan hati-hati. Perlunya pembukuan yang rapih serta benar tentang penerimaan dan pengeluaran uang agar tercatat dengan baik. Pengelola keuangan harus mengetahui bagaimana pembukuan keuangan sekolah, prosedur penggunaan keuangan dan pertanggungjawaban dan perlu adanya pengawasan melekat (*built in control*). Kegiatan ini merupakan tugas dan kewajiban kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian keuangan, peralatan, perlengkapan dan gedung sekolah.

Bedasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba tergolong cukup baik. Pelaporan keuangan sudah sesuai dengan SOP yang ada. Kontribusi antara kepala sekolah dan bendahara sekolah dalam mengelola keuangan sangat baik. Terbukti dengan beberapa program perencanaan kegiatan yang dapat terealisasi dengan cukup baik sesuai dengan harapan. Selain itu, kontribusi komite dan wali murid dalam perencanaan penganggaran keuangan memberikan dukungan secara moril dan pengawasan sehingga antara pihak sekolah dan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pengembangan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Sri Rahayu et al (2015) yang berjudul "*Budgeting of School Operational Assistance Fund Based on The Value of Gotong Royong*" bahwa kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat menyebabkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas pada keuangan sekolah. Jadi peran pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap proses monitoring dan evaluasi biaya pendidikan yang nantinya akan menentukan kualitas pendidikan.

Peran wali murid atau orang tua siswa yang diwakili oleh pihak komite sekolah sangat penting dalam pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan karena akan menentukan kualitas pendidikan anak-anak mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Koross, et al (2009) yang berjudul *Principals' and students' perceptions on parental contribution to financial management in secondary schools in Kenya*, bahwa:

"That Principals and students perceived parental involvement in financial management as present to some degree in most schools. The results also indicated that parental involvement had positive influence on financial management outcomes".

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif pada hasil pengelolaan manajemen keuangan disekolah karena partisipasi orang tua dapat memiliki dampak positif pada proses belajar mengajar, sehingga dibutuhkan akuntabilitas keuangan yang transparans sehingga akan memperkuat kemitraan antara sekolah dan wali murid.

Pengawasan yang menyeluruh berguna untuk menemukan berbagai hambatan sedini mungkin yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kegiatan dengan rencana dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kemudian juga harus mampu dalam mengambil tindakan perbaikan secara cepat dan tepat, sehingga hasil program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan terhadap dana pendidikan seharusnya tidak hanya dari pemerintah saja, tetapi peran masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan suatu bangsa. Adanya peraturan yang mengikat membuat pelaksanaan perencanaan keuangan sekolah harus sesuai dengan SOP yang berlaku sehingga tidak ada penyelewengan anggaran. Hal ini sangat berhubungan dengan yang dikemukakan oleh Faruq dan Kabir (Nakyeyune, Tauringana, Ntayi & Nkundabanyanga, 2016: 1136) yaitu :

“The prudence demonstrated through compliance to the regulatory framework ensures effective and appropriate management of the assigned mandate. Moreover in financial economics, an appropriate legal and regulatory framework has long been established as a basic requirement for establishing and operating sound financial institutions and markets”

Kepatuhan terhadap peraturan akan berdampak pada manajemen yang efektif dan tepat. Pada lembaga ekonomi, hukum dan peraturan merupakan dasar dalam menciptakan organisasi keuangan yang sehat. Selain itu, hal tersebut diatas memberikan dampak pada pengelolaan keuangan di sekolah yang harus patuh terhadap peraturan yang berlaku, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan perencanaan keuangan pada SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan terealisasinya beberapa program sesuai dengan tujuan sekolah. Kontribusi antara sekolah dan masyarakat memberikan dampak yang positif dalam pengembangan program dimana pembiayaannya didapatkan dari dana BOS dan masyarakat juga dapat mengawasi jalannya penganggaran dan program yang dijalankan. Pengawasan yang rutin akan memberikan dorongan yang efektif dan kehati-hatian dalam penganggaran keuangan sehingga penyelewangan keuangan dapat diminimalisir.

IV. KESIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Manajemen keuangan sekolah adalah sesuatu yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan. Semua administrasi keuangan dan pertanggungjawabannya ditentukan oleh undang-undang yang ada.

Pengelolaan perencanaan keuangan pada SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan terealisasinya beberapa program sesuai dengan tujuan sekolah. Kontribusi antara sekolah dan masyarakat memberikan dampak yang positif dalam pengembangan program dimana pembiayaannya didapatkan dari dana BOS dan masyarakat juga dapat mengawasi jalannya penganggaran dan program yang dijalankan. Pengawasan yang rutin akan memberikan dorongan yang efektif dan kehati-hatian dalam penganggaran keuangan sehingga penyelewangan keuangan dapat diminimalisir. Evaluasi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran menjadi dasar untuk membuat perencanaan kedepan yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret dan semua yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

Hasibuan, M. S. P. 2011. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koross, P. K., Ngware, M. W., & Sang, A. K. (2009). Principals' and students' perceptions on parental contribution to financial management in secondary schools in Kenya. *Quality Assurance in Education*, 17 (1), 61 – 78

- Mestry, R., & Bisschoff, T. 2009. *Financial School Management Explained*. Cape Town: Pearson Education South Africa.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nakyeyune, G. K. , Tauringana, V., Ntayi, J. M., & Nkundabanyanga, S. K. (2016)."Public finance regulatory compliance among public secondary schools", *International Journal of Social Economics*, 43 (11), 1135 – 1155
- Rahayu. S., Ludigdo. U., Irianto. G., & Nurkholis. (2015). "Budgeting of School Operational Assistance Fund Based on The Value of Gotong Royong". *Social and Behavioral Sciences*, 211 (1), 364 – 369.
- Rohiat., 2009, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suryana, D. 2008. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT Unnes Press.